

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Harga Saham**

##### **2.1.1. Pengertian Harga Saham**

Harga saham menurut (Simatupang, 2010:20) adalah ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi bahkan kejadian politik, sosial dan keamanan karena saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang berupa surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa (*go public*).

Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian sulit bagi investor untuk terus menerus bila mengalahkan pasar dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal.

Hal ini disebabkan karena adanya variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut, sebenarnya variabel-variabel tersebut ke dalam suatu model perhitungan yang bisa dipergunakan dalam memiliki saham mana yang akan dimasukkan ke dalam portofolio.

### **2.1.2. Macam-Macam Bentuk Saham**

Menurut Anoraga (2010) surat berharga saham memiliki bermacam-macam bentuk. Macam-macam saham terbagi berdasarkan peralihan kas, berdasarkan hak tagih dan berdasarkan kinerja itu sendiri.

#### **1. Berdasarkan peralihan kas**

- Saham atas tunjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas tunjuk merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindahtangankan.

- Saham atas nama (*Registered Stock*)

Berbeda dengan saham atas tunjuk, saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

#### **2. Berdasarkan hak tagih / klaim**

- Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasar laba/rugi yang di peroleh perusahaan. Pemegang saham biasa

mendapat prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dan penjualan asset perusahaan jika terjadi likuidasi.

- Saham preferen (*Preffered Stock*)

Saham preferen adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset.

3. Berdasarkan kinerja perusahaan

- *Blue Chip Stock*

Saham ini merupakan saham unggulan, karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, sanggup memberikan dividen secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan blue chip stock biasanya perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap.

- *Income Stock*

Saham ini merupakan saham yang memiliki dividen yang progresif atau besarnya dividen yang dibagikan lebih tinggi dari rata-rata dividen tahun sebelumnya.

- *Growth Stock*

Merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

- *Speculative Stock*

Saham jenis ini menghasilkan dividen yang tidak tetap, karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-

ubah namun memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.

- *Counter Sylical Stock*

Perusahaan yang menerbitkan jenis saham ini adalah jenis perusahaan yang operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan tersebut biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

### **2.1.3. Jenis Nilai Saham**

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Rusdin (2010), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah seandainya dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham,

antara lain: *Right issue, stock split, waran*, dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.

### 3. *Market Price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

#### **2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Arifin (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

##### 1. Kondisi fundamental emite

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

##### 2. Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada diurutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun

beli. Transaksi- transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

### 3. Tingkat suku bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan dibank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

### 4. Valuta asing

Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

### 5. Dana asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang

kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

#### 6. Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

#### 7. News dan rumors

Yang dimaksud news dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

### **2.1.5. Pendekatan *Present Value***

Mencoba menaksir *Present value*, dengan menggunakan tingkat bunga tertentu, manfaat yang akan diterima oleh pemilik saham.

Berdasarkan pendekatan ini maka nilai saat ini dari suatu saham adalah sama dengan present value arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut (Husnan, 2001). Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan di masa datang, dengan cara mendiskontokan nilai-nilai arus kas (*cash flow*) di masa depan menjadi nilai sekarang, dengan rumusnya sebagai berikut (Jogiyanto, 2000):

$$\text{Nilai Saham} = \sum_{t=1}^n \frac{\text{Arus Kas}_t}{(1+r)^t} \quad \text{Rumus 2.1 Harga Saham}$$

$r$  adalah tingkat bunga atau tingkat keuntungan yang dipandang layak bagi investasi tersebut, sedangkan bagi perusahaan ini merupakan *cost of equity*, karena merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri. Analis atau pemodal perlu memasukkan faktor risiko untuk menaksir tingkat keuntungan yang dipandang layak. Semakin besar risiko yang ditanggung pemodal semakin tinggi tingkat keuntungan yang dipandang layak.

## 2.2. Volume Perdagangan Saham

### 2.2.1 Pengertian Volume Perdagangan Saham

Volume perdangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) yang merupakan

manifestasi dari tingkah laku investor (Iin dan Desti, 2011 dalam Ang, 1997). Volume perdagangan saham merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*).

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan dipasar modal yang dihitung perhari, informasi ini sangat berguna sekali bagi investor dalam melihat keadaan pasar modal dimana semakin tinggi volume perdagangan saham maka semakin tinggi tingkat harga saham tersebut. Perubahan tajam dalam volume perdagangan saham dipercayai sebagai tanda dari kenaikan atau penurunan tajam dalam harga, karena mencerminkan minat investor dalam membeli saham (Oppi, 2006) dalam Vera (2006).

Sedangkan volume perdagangan saham menurut sapto (2006) adalah jumlah total saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu (biasanya kenaikan harga saham diiringi dengan kenaikan volume perdagangan). Satuan perdagangan bisa berbentuk lembar saham, lot atau *blok sale*. Semakin sedikit volume transaksi saham pasar akan semakin sepi atau tidak ada insentif dengan minat beli atau jual investor.

### **2.2.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan investor**

Menurut Cahyono (1997) dalam Vera (2009), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi investor yang nantinya akan

mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan saham kedalam dua kelompok yaitu:

#### 1. Faktor-faktor Eksternal

##### 1) Faktor Fundamental

- Kemampuan Manajemen Perusahaan
- Prospek Perusahaan dan pemasaran.
- Perkembangan Teknologi
- Kebijakan Fiskal

##### 2) Faktor Teknis

- Perkembangan Kurs
- Keadaan pasar
- Volume penjualan
- Kekuatan pasar
- Intervensi pemerintah

##### 3) Faktor Lingkungan Sosial

- Ekonomi dan Politik
- Tingkat Inflasi
- Neraca Pembayaran dan APBN
- Kondisi Ekonomi
- Keadaan Politik

#### 2. Faktor Internal

Dalam keputusan BAPEPAM No. Keputusan 22/PM/tanggal 10 April 1991 yang memuat perihal keterbukaan informasi kepada publik,

terdapat hal-hal yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan saham (internal) diantaranya:

- Penggabungan usaha yang berbentuk penyatuan (*merger*), pembelian saham (*acquisition*), pembebanan usaha (*consolidation*) atau pembentukan usaha patungan.
- Pemecahan saham (*stock split*) atau pembagian saham (*stock dividen*)
- Pendapatan dan dividen yang luar biasa sifatnya
- Produk penemuan baru yang berarti
- Pengumuman dividen atau pembayaran kembali efek yang bersifat hutang.
- Penjualan tambahan efek pada masyarakat atau secara terbatas berarti jumlahnya.

Dalam Hia (2009) dijelaskan bahwa harga dan volume perdagangan saham adalah suatu hal yang tidak bisa dipisah-pisahkan, harga saham akan mempengaruhi volume transaksi dan sebaliknya fluktuasi terhadap volume transaksi juga akan mempengaruhi harga saham. Hubungan antara harga saham dan volume transaksi adalah:

1. Volume transaksi yang kecil biasanya berkaitan dengan penurunan harga.
2. Volume transaksi yang besar biasanya berkaitan dengan kenaikan harga.
3. Volume transaksi yang besar biasanya diikuti dengan kenaikan harga.

4. Kenaikan volume transaksi dengan jumlah yang besar berkaitan dengan risiko harga yang besar atau penurunan harga.

Informasi yang tersedia dipasar modal memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan dipasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena para pelaku di pasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek tersebut. Pengumuman atau informasi yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi para (calon) investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio yang efisien.

Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk kepercayaan yang baru dikalangan para investor. Kepercayaan ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga. Kepercayaan ini juga ditunjukkan dengan tingkat transaksi perdagangan saham yang dilakukan oleh para investor sehingga mempengaruhi volume perdagangan saham dipasar modal.

Volume perdagangan saham dapat diukur dengan melihat indikator aktifitas volume perdagangan saham (*trading volume activity*) setiap saham yang disampel dihitung volume relatifnya dan kemudian dihitung rata-rata volume perdagangan relatif.

Volume perdagangan relatif saham diukur dengan aktivitas perdagangan relatif (TVA) yang oleh Foster (1986:375) dalam Vera (2009) dinyatakan sebagai berikut. Menghitung rata-rata volume perdagangan saham dengan rumus:

$$TVA = \sum_{i=1}^n TVAi / n$$

**Rumus 2.2** Volume Perdagangan saham

Keterangan:

*TVA Trading Volume Activity* = rata-rata volume perdagangan saham x n

### **2.3. Return Saham**

#### **2.3.1. Pengertian *Return* Saham**

Menurut Corrado dan Jordan (2000:5) menyatakan bahwa *return* saham adalah : “*return from investment security is cash flow and capital gain/loss*”. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan *capital gain/loss*.

*Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Irha Fahmi, 2012:189). *Return* adalah total keuntungan atau kerugian sebuah investasi sebuah waktu yang ditentukan (Ellen, 2010 dalam Gitman,2006). Ada yang menjamin tingkat kembalian (*return*) yang akan diterima misalnya sertifikasi deposito di bank yang

memberikan bunga dari prosentase tertentu yang positif, dan obligasi yang menjajikan kupon bunga akan dibayarkan secara periodik atau sekaligus dan pasti, tidak tergantung pada keuntungan perusahaan. Lainnya hal dengan saham, saham tidak menjajikan suatu *return* yang pasti bagi para komponen *return* saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan deviden, saham bonus dan *capital gain*. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return* saham sesungguhnya (*realized return*) dan *return* yang diharapkan atau *return* ekspektasi. *Return* sesungguhnya merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

*Return* tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain* (Wahyudi, 2003). Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa deviden sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bila mana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

Menurut Jogiyanto (2003:109) saham dibedakan menjadi dua: (1) *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, (2) *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berdasarkan pengetahuan *return*, bahwa *return* suatu saham adalah sama hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode

berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, maka dapat ditulis rumus (Ross et al.,2003:238).

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}}$$

**Rumus 2.3** *Return* saham

Keterangan:

$R_t$  = *return* saham pada periode ke-t

$P_t$  = Harga saham periode pengamatan

$P_{T-1}$  = Harga saham periode sebelum pengamatan

#### **2.4.Pemecahan Saham (*Stock Splits*)**

Pemecahan saham atau *stock splits* adalah keggiatan memecah selembat saham menjadi beberapa lembar saham (n lembar saham) sehingga harga per lembar saham baru setelah *stock splits* adalah sebesar 1/n dari harga sebelumnya. Pemecahan saham juga diartikan sebagai tindakan memecah nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil jumlah saham menjadi banyak (Jogiyanto.2003).

Secara teoritis pemecahan saham dilatarbelakangi oleh perusahaan melakukan pemecahan saham serta efek yang ditimbulkan tertuang dalam beberapa teori. Di antaranya ada dua teori utama yang mendominasi literatur pemecahan saham, yaitu *signaling theory* dan *trading theory*.

$$\text{Stock Split} = \frac{\text{Saham Lama}}{\text{Saham Baru}}$$

**Rumus 2.4** Pemecahan saham

## 2.5. Likuiditas Saham

Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Jadi semakin likuid saham maka frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi selain dua faktor lainnya yaitu *return* dan risiko. Di pasar modal, likuiditas saham menggambarkan mobilitas atau perpindahan saham itu sendiri. Ada beberapa unsur yang mendorong tingkat likuiditas saham yaitu : (Anoraga, 2001)

### 1. Frekuensi Transaksi Perdagangan Saham

Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham semakin tinggi tingkat likuiditas saham tersebut.

### 2. Fluktuasi Harga Saham

Fluktuasi harga saham dapat berupa kenaikan harga (apresiasi) atau penurunan harga saham (depresiasi). Apresiasi menyebabkan peningkatan pada likuiditas saham, sedangkan depresiasi berdampak pada penurunan tingkat likuiditas saham.

### 3. Waktu yang dibutuhkan untuk mengeksekusi transaksi

Semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk mengeksekusi transaksi, semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerapkan komputerasi transaksi perdagangan saham dengan *Jakarta Automated Trading System (JTAS)*, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengeksekusi transaksi perdagangan saham menjadi lebih singkat yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham yang tercatat di BEI. Pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Ervendi 2008) likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui dari neraca yaitu dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya likuiditas saham berbeda dengan likuiditas perusahaan, likuiditas saham dalam (Astuti 2011) yaitu kemampuan suatu saham untuk diubah menjadi kas atau sebaliknya dengan cara diperjualbelikan setiap saat dalam waktu singkat saja untuk mengeksekusi transaksi dan resiko kerugian yang minimum, sedangkan likuiditas perusahaan yaitu suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dalam hal ini, kecukupan uang tunai dan kekayaan likuid lainnya untuk memenuhi utang dan kebutuhan sehari-hari menjadi fokus dasar. Alat pemenuhan berasal dari unsur aktiva lancar dengan masa perputaran kurang dari satu tahun.

Tingkat likuiditas suatu saham didorong oleh transaksi yang dilakukan atas saham tersebut. Likuiditas antara lain tercermin dari banyaknya transaksi yang terjadi perhari. Artinya, semakin sering suatu saham ditransaksikan menunjukkan tingkat mobilitas yang tinggi atau semakin mudah saham tersebut diperdagangkan. Saham yang likuiditasnya tinggi adalah saham yang termasuk dalam kategori *blue chips* yaitu saham yang berpotensi menghasilkan *gain* tinggi dalam jangka waktu lama. Sehingga dapat dikatakan fluktuasi harga saham juga berpengaruh terhadap likuiditas saham (Koetin, 2002).

Menurut Simorangkir dalam Ervendi 2008 secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi posisi likuiditas dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan sendiri yang mempengaruhi besar kecilnya fluktuasi likuiditas. Faktor internal terjadi karena pergantian pimpinan, jangka waktu kredit, organisasi/administrasi, dan pembelian aktiva tetap (aktiva jangka panjang).
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar yang sedikit banyak mempengaruhi berhasil tidaknya suatu perusahaan mengendalikan posisi likuiditas yang dimilikinya. Yang termasuk faktor eksternal antara lain peraturan di bidang ekonomi/moneter, *konjungtur*, perubahan musim, kebiasaan masyarakat, dan hubungan antar perusahaan.

## 2.6. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai dasar pijakan dalam menyusun skripsi ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang akan mengarahkan penelitian ini diantaranya.

1. Hasil penelitian (Intan Purnamasari, 2013) yang berjudul pengaruh *stock split* terhadap likuiditas perdagangan saham di BEI 2007-2012. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada kecenderungan positif dan signifikan pada peningkatan likuiditas disebabkan oleh investor yang tertarik untuk membeli saham (ISSN : 2302-8556, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 juni 2013, Hal. 258-276)
2. Hasil penelitian (Muniya Alteza, 2013) yang berjudul perubahan likuiditas akibat pemecahan saham yang diambil pada studi pasar modal Indonesia. Penelitian dilakukan pada 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007 untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham.
3. Hasil penelitian (Shochihatuz zaina, 2013) yang berjudul pengaruh pengumuman *stock split* terhadap likuiditas saham dan *return* saham yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Penelitian dilakukan pada 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham.
4. Hasil penelitian (Rizka Hadya, 2013) yang berjudul pengaruh harga saham dan risiko saham terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009

untuk mengetahui pengaruh antara harga dan resiko saham terhadap likuiditas.

5. Hasil penelitian (Enggar Trijunanto, 2013) yang berjudul Analisis pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap abnormal return saham dan likuiditas saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2011-2015. Permintaan atau pembelian saham menurun diakibatkan karena harga saham yang terlalu tinggi. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan melakukan tindakan dengan tujuan untuk menurunkan harga saham pada kisaran harga yang akan menarik minat para investor untuk membelinya yaitu melalui pemecahan saham (*stock split*). Penelitian dilakukan pada 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian (Farid Mubarokah, 2011) yang berjudul Analisis pengaruh harga saham, *return* saham, dan volume perdagangan saham terhadap likuiditas saham pada perusahaan *go public* yang melakukan *stock split* di bursa efek indonesia periode januari 2007 sampai dengan maret 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga saham, volume perdagangan saham dan *return* saham terhadap likuiditas saham. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Penghimpunan data diperoleh dari data sekunder. data dianalisis dengan metode uji asumsi klasik, regresi linier berganda. Uji beda t-test, Uji F, dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara harga saham dan volume perdagangan saham terhadap likuiditas saham sebelum melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada taraf uji signifikan 0,05 sedangkan *return* saham tidak terdapat pengaruh. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham, volume perdagangan saham dan *return* saham terdapat likuiditas saham sesudah *stock split* pada taraf uji signifikan 0,05.

Dari penjelasan di atas, maka secara singkat dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable yang digunakan	Hasil
01.	Enggar Trijunanto	Analisis pengaruh pemecahan saham ( <i>stock split</i> ) terhadap abnormal return saham dan likuiditas saham pada perusahaan	Pemecahan saham (Y) Abnormal return saham (X1) Likuiditas saham (X2)	Permintaan atau pembelian saham menurun diakibatkan karena harga saham yang terlalu tinggi. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan melakukan tindakan dengan tujuan untuk menurunkan harga saham pada kisaran harga yang akan menarik minat para investor untuk membelinya yaitu melalui pemecahan saham

		yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2011-2015		( <i>stock split</i> ). Penelitian dilakukan pada 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
02.	Rizka Hadya (2013)	Pengaruh harga dan risiko saham terhadap likuiditas saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia	Harga saham (X1) Risiko saham (X2) Likuiditas saham (Y)	Penelitian dilakukan pada 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009 untuk mengetahui pengaruh antara harga dan resiko saham terhadap likuiditas.
03.	Shochihatuz Zainia Fauzi	Pengaruh pengumuman stock split terhadap	Likuiditas saham (X1) Return saham (X2)	Penelitian dilakukan pada 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 untuk mengetahui

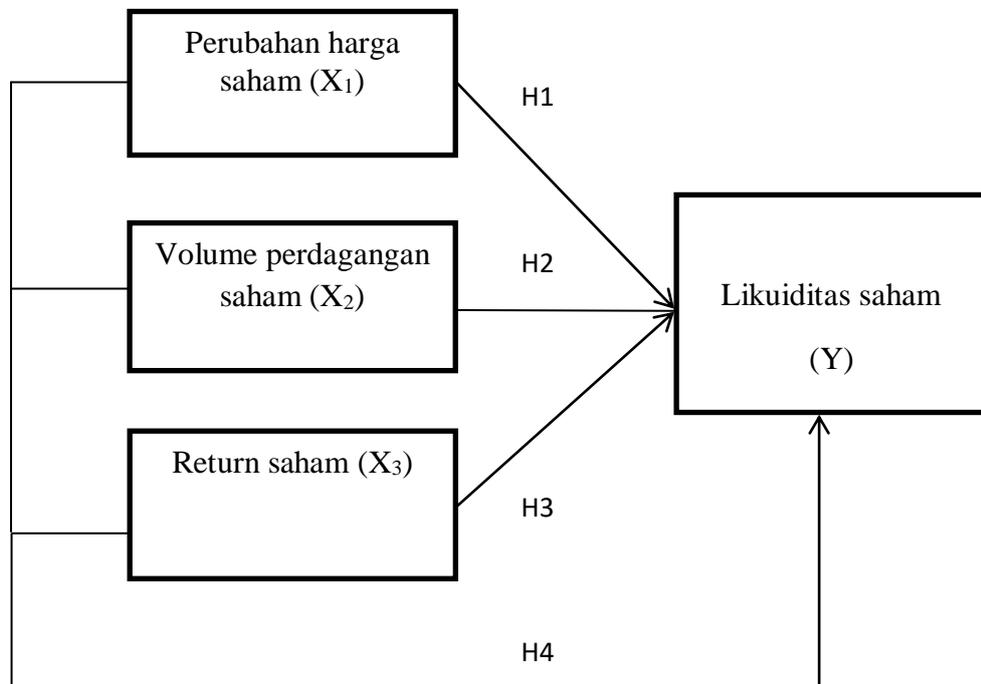
		likuiditas saham dan return saham yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014	Pengumuman stock split (Y)	pengaruh <i>stock split</i> terhadap likuiditas saham.
04.	A.A. Sagung Intan Purnamasari (2013)	Pengaruh <i>stock split</i> terhadap likuiditas perdagangan saham di BEI 2007-2012	<i>Stock split</i> (X) Likuiditas saham (Y)	Penelitian dilakukan pada 92 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012 untuk mengetahui pengaruh <i>stock split</i> terhadap likuiditas saham.
05.	Farid Mubarakah	Analisis pengaruh harga saham, <i>return</i> saham, dan volume perdagangan saham	Harga saham (X1) <i>Return</i> saham (X2) Volume perdagangan saham (X3) Likuiditas saham (Y)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga saham, volume perdagangan saham dan <i>return</i> saham terhadap likuiditas saham. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

		<p>terhadap likuiditas saham pada perusahaan <i>go public</i> yang melakukan <i>stock split</i> di bursa efek indonesia periode januari 2007 sampai dengan maret 2011</p>		<p>selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Penghimpunan data diperoleh dari data sekunder. data dianalisis dengan metode iju asumsi klasik, regresi linier berganda. Uji beda t-test, Uji F, dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham dan volume perdagangan saham terhadap likuiditas saham sebelum melakukan pemecahan saham (<i>stock split</i>) pada taraf uji signifikan 0,05 sedangkan <i>return</i> saham tidak terdapat pengaruh. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham, volume perdagangan saham dan <i>return</i> saham terdapat likuiditas saham sesudah <i>stock split</i> pada taraf uji signifikan 0,05.</p>
--	--	---	--	---

06.	Muniya Alteza, Lina Nur Hidayati & Arum Darmawati	Perubahan likuiditas saham akibat pemecahan saham	Pemecahan saham (X) Likuiditas saham (Y)	Penelitian dilakukan pada 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007 untuk mengetahui pengaruh <i>stock split</i> terhadap likuiditas saham.
-----	--	--	---	--

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiranteoritis penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar : 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.8. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, sehingga Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1= Harga saham setelah *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H2= Volume perdagangan saham setelah *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H3= *Return* saham setelah *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H4= Harga saham, volume perdagangan saham, *return* saham setelah *stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.